

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang membahas penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran pai sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menarik kesimpulan dari tiga rumusan masalah yang dibahas. Secara umum penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI meliputi perancangan, tahapan, dan evaluasi. Penerapan tersebut berdampak pada kemampuan dalam melatih berpikir kritis siswa. Secara khusus simpulan dijabarkan sesuai dengan poin-poin rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Perancangan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 15 Bandung mencakup mencakup tema, silabus, materi pembelajaran, metode pembelajaran, administrasi pembelajaran, pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan penilaian adalah bahwa perancangan pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan yang terstruktur dan terorganisir. Setiap komponen tahapan memiliki peran penting. Tema memberikan fokus, sementara silabus menjadi kerangka yang mencakup topik dan tujuan. Materi pembelajaran adalah sumber informasi, dan metode pembelajaran menentukan cara penyampaian materi. Administrasi pembelajaran memastikan kelancaran logistik. Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan untuk mempersiapkan siswa, kemudian masuk ke kegiatan inti yang melibatkan pengajaran konsep utama dan aktivitas terkait. Penutup memberikan kesimpulan dan refleksi atas materi yang dipelajari. Penilaian, sebagai tahap akhir, mengevaluasi pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan. Dengan perancangan yang baik dan mencakup semua komponen ini, pengalaman belajar dapat menjadi menyeluruh bagi siswa

2. Tahapan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 15 Bandung meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam setiap langkah. Mengamati mendorong siswa untuk memperhatikan dan menganalisis fenomena baru, sementara menanya membantu mereka mengajukan pertanyaan kritis. Mengeksplorasi memungkinkan siswa melakukan penelitian dan eksperimen untuk memperdalam pemahaman. Mengasosiasi mengarahkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep dan memahami pola. Akhirnya, mengkomunikasikan memberi kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan temuan mereka dan berdiskusi, sehingga melatih keterampilan komunikasi dan memperkuat pemahaman. Dengan menerapkan tahapan ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Tahapan ini juga mendukung pengembangan pemikiran kritis dan kreatif.
3. Evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 15 Bandung mencakup melibatkan penilaian autentik yang berfokus pada penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilaian pengetahuan, yang dinilai adalah seberapa baik siswa memahami konsep dan materi yang diajarkan. Bentuk penilaian ini biasanya melibatkan tes tertulis, kuis, proyek, atau tugas lainnya yang menuntut pemikiran analitis dan pemecahan masalah. Melalui penilaian ini, guru dapat mengukur tingkat pemahaman akademik siswa dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks tertentu. Penilaian sikap, di sisi lain, menilai aspek-aspek non-akademik yang berkaitan dengan karakter dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Ini termasuk sikap kerja sama, kejujuran, etika, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama. Penilaian sikap bisa dilakukan melalui observasi langsung oleh guru,

Selain itu, pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan perilaku yang mendukung kesuksesan mereka di masa depan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah. Pertama, metode ini dapat menjadi salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan ide, siswa belajar berpikir analitis dan memecahkan masalah, yang bermanfaat dalam berbagai aspek. Kedua, metode *problem solving* meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih interaktif, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan proyek, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar. Ketiga, metode ini juga mendorong penilaian autentik, yang mencakup pengetahuan dan sikap, memberikan guru pandangan yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan umpan balik yang relevan dan menyesuaikan strategi pengajaran. Keempat, evaluasi yang mencakup penilaian sikap mendukung pengembangan karakter positif, seperti kerja sama, kejujuran, dan etika. Ini membantu siswa menjadi individu yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Kelima, pendekatan yang terstruktur dalam metode *problem solving* menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami konsep agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan dengan adanya penelitian ini memberikan banyak manfaat bagi siswa, guru, dan lingkungan pendidikan. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan mendukung pengembangan keterampilan serta karakter siswa secara menyeluruh.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru dapat memanfaatkan penelitian tentang metode *problem solving* untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dengan memahami pendekatan yang efektif dalam mengajar siswa untuk menyelesaikan masalah, guru dapat merancang kurikulum yang relevan dan memperkaya strategi pengajaran mereka. Selain itu, mereka dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam berpikir kritis dan kreativitas, sambil memberikan tantangan yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Semoga siswa tetap dapat mempertahankan kemampuan mereka, dan dapat semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka meskipun penelitian ini sudah selesai.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat menerapkan metode *Problem Solving* sebagai salah satu metode pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran PAI saja, namun pada mata pelajaran lainnya